

**PENGARUH *FEE* AUDIT, *AUDIT TENURE* DAN
ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



Oleh
Tri Agustini
160810021

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE DAN
ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh
Tri Agustini
160810021**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Tri Agustini
NPM : 160810021
Fakultas : Ilmu Sosial dan Hukum
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul: “Pengaruh *Fee* Audit, *Audit Tenure* dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit”

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 15 Februari 2020

Materai 6000

Tri Agustini
160810021

**PENGARUH *FEE* AUDIT, *AUDIT TENURE* DAN
ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DI
BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh
Tri Agustini
160810021**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 15 Februari 2020



**Dian Lestari Siregar, S.E., M.Si.
Pembimbing**

ABSTRAK

Persaingan dalam dunia usaha sekarang semakin meningkat, baik di dunia bisnis maupun pelayanan jasa, seperti akuntan publik. Semakin berkembangnya perusahaan *go public* di Indonesia, permintaan akan laporan audit yang berkualitas juga akan semakin meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan auditan dalam perusahaan LQ45 periode 2014-2018 dengan menggunakan metode observasi non partisipan yaitu mencatat data yang diakses melalui situs *homepage* Bursa Efek Indonesia.. Variabel independen penelitian yang digunakan adalah *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kualitas audit. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang terdiri dari 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling method* yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang menghasilkan sampel sebanyak 12 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan aplikasi program *SPSS 21*. Berdasarkan hasil uji regresi logistik hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit secara parsial tidak pengaruh terhadap kualitas audit dan secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: *fee* audit; *audit tenure*; rotasi audit; kualitas audit.

ABSTRACT

Competition in the business world is now increasing, both in the business world and services, such as the public accountants. As go public companies develop in Indonesia, the demand for quality audit reports will also increase. This study aims to examine the effect of audit fee, audit tenure and audit rotation o audit quality. The data in study use secondary data in the form of annual financial reports and audited financial statements in the LQ45 company period 2014-2018 using non-participant observation methods is records data accessed through the Indonesia Stock Exchange homepage. The independent variables of the research used are audit fee, audit tenure and audit rotation while the dependent variable used is audit quality. The population used in this study is LQ45 company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018 consisting of 45 companies. The sampling technique is a purposive sampling method namely choosing a sample based on certain criteria that produces a sample of 12 companies with observations for 5 years. Hypothesis testing in study uses logistic regression analysis with the application of the SPSS 21 program. Based on the results of the logistic regression test the results of this study show that audit fee, audit tenure and audit rotation partially no effect on audit quality and also simultaneously have no effect on the audit quality.

Keywords: *audit fee; audit tenure; audit rotation; audit quality.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H. selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, SE., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Ibu Dian Lestari Siregar, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing Skripsi penulis pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
5. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku kepala kantor dan Ibu Sri Oktabriyani selaku admin PT. Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Batam yang menyediakan data penelitian bagi penulis.
6. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta bimbingan kepada penulis.
7. Orangtua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga besar penullis, kakak dan adik yang telah memberikan doa dan perhatian serta dukungannya yang sangat besar kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat, motivasi dan dukungannya kepada penulis, semoga kita sukses selalu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan berkat serta Rahmat-Nya, Amin.

Batam, 15 Februari 2020

Tri Agustini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
LAMPIRAN	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
1.6.1 Manfaat Teoritis	6
1.6.2 Manfaat Praktis	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Teori Dasar	8
2.1.1 Teori Keagenan	8
2.1.2 Kualitas Audit	9
2.1.3 <i>Fee</i> Audit	10
2.1.4 <i>Audit Tenure</i>	12
2.1.5 Rotasi Audit	13
2.2 Penelitian Terdahulu	14
2.3 Kerangka Pemikiran Teoretis	18
2.4 Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1 Desain Penelitian	21
3.2 Variabel Operasional Dan Definisi Operasional Variabel	22
3.2.1 Variabel Dependen: Kualitas Audit	22
3.2.2 Variabel Independen: <i>Fee</i> Audit	23
3.2.3 Variabel Independen: <i>Audit Tenure</i>	23
3.2.4 Variabel Independen: Rotasi Audit	24
3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian	24
3.3.1 Populasi	24

3.3.2	Sampel	26
3.4	Teknik Pengumpulan Data	27
3.5	Jenis Dan Sumber Data	27
3.6	Teknik Analisis Data	27
3.6.1	Statistik Deskriptif	28
3.6.2	Analisis Regresi Logistik	29
3.6.2.1	Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Overall Fit Model Test).....	29
3.6.2.2	Koefisien Determinasi	29
3.6.2.3	Menguji Kelayakan Model Regresi.....	30
3.6.2.4	Matriks Klasifikasi	30
3.6.2.5	Model Regresi Logistik yang Terbentuk.....	31
3.6.2.6	Uji Simultan (Omnibus Tests of Model Coefficients)	31
3.6.2.7	Pengujian Hipotesis Penelitian	32
3.7	Lokasi Dan Jadwal Penelitian	33
3.7.1	Lokasi Penelitian	33
3.7.2	Jadwal Penelitian.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		35
4.1	Hasil Penelitian	35
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	35
4.1.2	Analisis Regresi Logistik	37
4.1.2.1	Uji Kelayakan Keseluruhan Model (Overall Fit Model Test).....	37
4.1.2.2	Koefisien Determinasi (Nagelkerke R. Square).....	38
4.1.2.3	Menguji Kelayakan Model Regresi.....	39
4.1.2.4	Matrik Klasifikasi.....	39
4.1.2.5	Model Regresi Logistik.....	40
4.1.2.6	Uji Simultan (Omnibus Tests of Model Coefficients)	41
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	42
4.2.1	Pengaruh <i>Fee</i> Audit Terhadap Kualitas Audit	42
4.2.2	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit	43
4.2.3	Pengaruh Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit	43
4.2.4	Pengaruh <i>Fee</i> Audit, <i>Tenure Audit</i> dan Rotasi Audit secara simultan Terhadap Kualitas Audit	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		45
5.1	Simpulan.....	45
5.2	Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA		50
LAMPIRAN		

LAMPIRAN

- Lampiran 1** Penelitian Terdahulu
- Lampiran 2** Kualitas Audit
- Lampiran 3** *Fee* Audit
- Lampiran 4** *Audit Tenure*
- Lampiran 5** Rotasi Audit
- Lampiran 6** Hasil Uji Analisis SPSS
- Lampiran 7** Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 8** Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9** Surat Balasan Izin Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	19
Gambar 3. 1 Desain Penelitian	22

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	24
Tabel 3. 2 Populasi	25
Tabel 3. 3 Sampel	26
Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian	34
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif	36
Tabel 4. 2 Uji Kelayakan Keseluruhan Model	38
Tabel 4. 3 Koefisien Determinasi	39
Tabel 4. 4 Menguji Kelayakan Model Regresi	39
Tabel 4. 5 Matrik Klasifikasi	40
Tabel 4. 6 Model Regresi Logistik	40
Tabel 4. 7 Uji Simultan	42

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Regresi Logistik.....	31
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan didalam dunia usaha sekarang semakin meningkat, baik di dunia bisnis maupun pelayanan jasa, seperti Akuntan Publik. Semakin berkembangnya perusahaan *Go Public* di Indonesia, permintaan akan laporan audit yang berkualitas juga akan semakin meningkat. Agar dapat selalu bertahan di tengah persaingan yang ketat akuntan publik harus memiliki sikap yang independen, profesional, dan juga harus mempunyai pengalaman agar mampu mendapatkan kepercayaan di masyarakat luas. Oleh karena itu, seorang auditor diuntut untuk selalu memiliki kualitas audit yang semakin baik. Kegunaan dari kualitas audit itu sendiri ialah untuk mengukur kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan sehingga dapat mengurangi hal-hal buruk ataupun resiko-resiko informasi yang tidak kredibel dalam laporan keuangan untuk pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan, khususnya para investor di perusahaan itu sendiri.

Kasus-kasus mengenai rendahnya kualitas audit seorang auditor menjadi sorotan karena melibatkan akuntan publik di dalamnya. Salah satunya yang terjadi di Indonesia adalah entitas Deloitte di Indonesia yakni Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio, Bing, Eny & Rekan (SBE). Otoritas Jasa Keuangan memberikan sanksi administratif kepada Akuntan Publik Marlinna dan Merliyana Syamsul berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas keuangan. Adapun KAP SBE & Rekan dikenakan sanksi berupa rekomendasi untuk membuat kebijakan dan prosedur dalam sistem pengendalian

mutu KAP terkait ancaman kedekatan anggota tim perikatan senior. Berdasarkan laporan keuangan tahunan Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) *Finance* yang diaudit Akuntan Publik dari KAP SBE menunjukkan opini Wajar Tanpa Pengecualian. Namun, hasil pemeriksaan OJK menunjukkan hal yang berbeda, yakni SNP *Finance* mengalami gagal dalam bayar bunga *medium term notes* (MTN) yang tidak dicantumkan pada laporan dari KAP SBE.

Berdasarkan masalah yang telah terjadi diatas, (Y. Siregar & Elissabeth, 2018) di Indonesia kebijakan mengenai *tenure* pertama kali pada tahun 2002 dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 tentang jasa Akuntan Publik yang mengatur pergantian seorang akuntan publik harus dilakukan setiap tiga tahun dan kantor akuntan publik setiap lima tahun. Pada tahun 2008, peraturan sebelumnya dicabut dan diperbaharui dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang mengatur pergantian seorang akuntan publik tiga tahun dan untuk kantor akuntan publik enam tahun.

Dalam (Novrilia, Arza, & Sari, 2019) kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan salah saji material dan kemauan untuk mengungkapkan kesalahan tersebut, dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar *auditing* dan kode etik akuntan publik yang relevan. Faktor yang mempengaruhi kualitas audit seperti *fee* audit, audit *tenure*, dan rotasi audit. Kualitas audit merupakan konsep yang sangat subjektif, yang tidak bisa diukur secara akurat, tetapi hanya proksi yang digunakan untuk membantu dalam penilaian konsep seperti ini. Proksi adalah alat ukur yang diperlukan dalam pengukuran variabel pada saat pengambilan data. Indikator

tidak langsung atau proksi digunakan untuk mengukur perubahan atau hasil dimana pengukuran langsung tidak memungkinkan diperoleh indikatornya (Dewi & Dwiyanti, 2016).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *fee* audit, dimana ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan auditor tergantung pada kualitas auditor. Dalam hal ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula. Profesi akuntan publik sebagai pemeriksa atau penilai laporan keuangan melaksanakan audit bukan hanya untuk kepentingan klien yang membayar *fee* saja, melainkan juga untuk pihak ketiga atau masyarakat yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yang diaudit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *audit tenure*. *Audit tenure* ialah jangka waktu perikatan yang dilaksanakan antara auditor dari suatu KAP dengan klien. *Audit tenure* dapat mempengaruhi kualitas audit yang dapat dilihat dari jangka waktu perikatan auditor dengan *auditee*. Menurut (Dewi & Dwiyanti, 2016), pembatasan masa perikatan (*audit tenure*) merupakan usaha untuk mencegah adanya perilaku auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga tidak mengganggu sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien.

Apabila perusahaan klien melakukan rotasi audit maka akan ada kemungkinan dapat mengurangi atau mencegah klien tersebut memiliki hubungan dekat dengan auditor. Dengan begitu, auditor tidak memiliki masalah pada independensi dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Namun, jika

perusahaan tidak pernah melakukan rotasi audit tersebut, maka kemungkinan akan terjalannya kedekatan yang sangat erat antara klien dengan auditor sehingga dapat menyebabkan independensi pada auditor menurun.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit**” pada perusahaan LQ45 periode 2014 - 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Semakin berkembangnya perusahaan *go public* di Indonesia, permintaan akan laporan audit yang berkualitas semakin meningkat.
2. Ketepatan informasi dari laporan keuangan yang dihasilkan auditor tergantung pada kualitas auditor. Jadi, auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula.
3. Lamanya hubungan auditor dengan klien cenderung mengakibatkan independensi auditor yang dapat menyebabkan kualitas audit menurun.

1.3 Batasan Masalah

Agar tujuan penelitian dapat tercapai, maka penulis membuat batasan penelitian sebagai berikut :

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut wajib memiliki laporan keuangan audit periode 2014-2018.
3. Laporan keuangan yang disajikan selama periode 2014-2018 dalam mata uang Rupiah (Rp)

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan oleh penulis, maka rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap peneliti pada umumnya mempunyai tujuan yang hendak dicapai.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *fee* audit terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian dibidang akuntansi.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang kualitas audit pada sebuah perusahaan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi agar dapat digunakan sebagai pedoman oleh mahasiswa/mahasiswi putera batam di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan referensi serta

perbandingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

4. Bagi Profesi Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan untuk meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikan kepada kliennya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menggambarkan kontrak antara *principal* (pemilik modal) dengan *agent* (pengelola dana). Menurut (Sunarsih, Dewi, & Guna, 2019), pendelegasian wewenang dari *principal* kepada *agent* yang diberi hak untuk mengambil keputusan bisnis bagi *principal*, dimana *principal* memerintah *agent* untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada *agent* untuk membuat keputusan terbaik untuk *principal*. Jadi, tujuan utama dalam teori keagenan adalah untuk menyelesaikan permasalahan agensi yang timbul akibat pihak-pihak yang melakukan kerjasama tetapi memiliki tujuan yang berbeda-beda. Teori keagenan muncul ketika terjadi permissahan antara manajer sebagai *agent* dan pemilik sebagai *principal* dan yang dimana keduanya cenderung mementingkan kepentingannya masing-masing.

Adanya perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan adanya konflik kepentingan antara *principal* dengan *agent*. *Principal* memiliki kewajiban untuk memberi upah atas jasa yang diberikan oleh *agent* untuk memaksimalkan keuntungannya. Seorang *principal* berhak mengetahui aktivitas yang dilakukan *agent* (manajer) atas dana yang telah ia tanamkan dalam perusahaan tersebut.

Dalam kenyataannya seorang *principal* tidak bisa memantau aktivitas *agent* dalam perusahaan setiap harinya. Disisi lain *agent* (manajer) memiliki akses yang lebih luas untuk mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan pada

tahun-tahun selanjutnya dibandingkan dengan *principal* atau pemegang saham. Oleh karena itu untuk memastikan bahwa *agent* bekerja sesuai dengan keinginan *principal* maka seorang *agent* (manajer) harus membuat laporan pertanggungjawaban setiap akhir periode dalam bentuk laporan keuangan yang nantinya akan diserahkan kepada *principal*.

Menurut (Darya & Puspitasari, 2017), konteks keagenan dibutuhkan peran pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen untuk menjadi mediator antara *principal* dan *agent*. Pihak ketiga ini dibutuhkan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan *principal* melalui laporan keuangan. Peran auditor adalah memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang bebas salah saji material, sehingga mampu memperkuat kepercayaan *principal* terhadap *agent* (Suciana & Setiawan, 2018).

2.1.2 Kualitas Audit

Dalam perusahaan, audit sangat dibutuhkan karena opini auditor sebagai pihak ketiga yang independen berperan penting dalam menentukan kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan pihak manajemen. Menurut (Mulyadi, 2014), secara umum audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan

adalah laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu kualitas audit merupakan hal yang sangat penting untuk auditor dalam melakukan pengauditan suatu laporan keuangan. Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, maka dalam prosesnya audit tidak boleh dilaksanakan oleh sembarang orang melainkan harus dilaksanakan oleh orang-orang yang berkompeten, independen serta profesional. Kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Independen sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit dimana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik dibandingkan kepentingan manajemen atau kepentingan auditor sendiri dalam membuat laporan auditan. Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri, dimana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing. Dalam penelitian ini kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* dengan uji regresi logistik.

2.1.3 Fee Audit

Fee audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. *Fee* audit ditetapkan ketika sudah terjadi kontrak antara auditor dengan klien berdasarkan kesepakatan dan biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Penelitian yang dilakukan oleh (Hartadi, 2012), menemukan bukti bahwa pada saat bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan profesionalisme, yang mana konsesi resiprokal tersebut akan mereduksi kepentingan penjagaan atas kualitas audit.

Dalam Peraturan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor 2 Tahun 2016 dijelaskan bahwa imbalan jasa atas audit laporan keuangan yang terlalu rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan terhadap kode etik profesi Akuntan Publik, oleh karena itu Akuntan Publik harus membuat pencegahan dengan menerapkan imbalan atas jasa audit laporan keuangan yang memadai sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit yang memadai. (Agoes & Hoesada, 2012) kode etik disusun berdasarkan aliran etika kewajiban, misalnya auditor wajib berpihak pada kebenaran dan selalu mengejar kebenaran walau pahit atau merugikan dirinya.

Berdasar Surat Keputusan No.KEP.024/IAPI/VII/2008 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tanggal 2 Juli 2008 tentang kebijakan penentuan besarnya *fee* audit, Akuntan Publik harus mempertimbangkan faktor-faktor berikut: kebutuhan klien; tugas dan tanggung jawab menurut hukum; independensi; tingkat keahlian; tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan; tingkat kompleksitas pekerjaan;

banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Akuntan Publik untuk menyelesaikan pekerjaan; dan basis penetapan *fee* yang disepakati.

2.1.4 Audit Tenure

Tenure adalah lamanya masa perikatan auditor dengan klien dalam memberikan jasa audit yang telah disepakati. Lama atau singkatnya *tenure* menjadi perdebatan karena *tenure* dapat berdampak pada kinerja auditor pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor dengan klien, independensi, *fee*, dan lain-lain. Hubungan yang lama antara auditor dengan kliennya berpotensi untuk menciptakan kedekatan antara mereka cukup untuk menghalangi independensi auditor dan mengurangi kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan (Hamid, 2013), menyimpulkan bahwa *tenure* yang singkat saat auditor mendapatkan klien baru membutuhkan waktu yang lama bagi auditor untuk memahami klien dan lingkungan bisnis klien tersebut. *Tenure* yang singkat membatasi auditor dalam memperoleh informasi dan bukti-bukti sehingga jika ada bukti-bukti berupa data atau dokumen yang hilang atau sengaja dihilangkan oleh manajer akan sulit ditemukan oleh auditor. Akan tetapi, *tenure* yang singkat disisi lain diharapkan dapat meningkatkan kompetensi auditor untuk menghasilkan kualitas audit yang optimal.

Di Indonesia ketentuan terkait *audit tenure* telah diatur dalam PMK nomor 17/PMK.01/2008 yang mengatur masa perikatan KAP dari lima tahun buku berturut-turut menjadi enam tahun buku berturut-turut dan untuk Akuntan Publik masih sama yaitu tiga tahun berturut-turut. Dengan dikeluarkannya keputusan ini

diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan yang diakibatkan karena adanya kedekatan antara auditor dengan klien.

2.1.5 Rotasi Audit

Rotasi audit adalah peraturan pergantian Kantor Akuntan Publik yang harus dilakukan oleh organisasi atau bisnis. Lamanya hubungan antara klien dan auditor dapat mengganggu independensi serta keakuratan auditor untuk menjalankan tugas pengauditan (Prasetia & Rozali, 2016). Oleh karena itu demi mencegah terjadinya hubungan spesial antara auditor dengan klien yang akan berdampak pada penurunan kualitas audit, maka dibutuhkan rotasi audit sesuai dengan peraturan yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang terbit pada tanggal 5 Februari 2008 dimana rotasi audit terhadap Akuntan Publik dilakukan dalam waktu tiga tahun sekali sedangkan rotasi audit terhadap Kantor Akuntan Publik dilakukan dalam waktu enam tahun sekali.

Selain itu, ketentuan terkait rotasi audit dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK melalui Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor KEP-310/BL/2008 tanggal 1 Agustus 2008 yang menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik dapat menerima penugasan audit kembali untuk klien yang sama setelah 1 (satu) tahun buku tidak mengaudit klien tersebut. Peraturan-peraturan terkait rotasi audit tersebut dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas audit dan menjaga independensi auditor (Suciana & Setiawan, 2018).

2.2 Penelitian Terdahulu

(Novrilia et al., 2019), melakukan penelitian tentang pengaruh *fee* audit, *audit tenure* dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 294 sampel. Alat analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee* audit, *audit tenure* dan reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

(Mulyani, 2019), melakukan penelitian tentang analisis kualitas audit dengan menggunakan variabel independen rotasi KAP, tenur KAP dan ukuran perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2016. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan jumlah 175 sampel. Alat analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi KAP dan tenur KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

(Pramaswaradana & Astika, 2017), melakukan penelitian tentang pengaruh *audit tenure*, *audit fee*, rotasi auditor, spesialisasi auditor dan umur publikasi pada kualitas audit. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* dengan jumlah 67 sampel. Alat analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif pada kualitas audit, *audit*

fee berpengaruh positif pada kualitas audit sedangkan rotasi auditor, spesialisasi auditor dan umur publikasi tidak berpengaruh pada kualitas audit.

(Akbar, 2017), melakukan penelitian tentang pengaruh *time budget pressure*, tenur audit dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah 46 sampel. Alat analisis data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *time budget pressure* memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit sedangkan tenur audit dan rotasi audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

(Prasetia & Rozali, 2016), melakukan penelitian tentang pengaruh tenur audit, rotasi audit dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi, yang berupa data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 368 sampel. Alat analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenur audit dan rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit sedangkan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

(Fitriany, Utama, Martani, & Rosietta, 2015), melakukan penelitian tentang pengaruh *tenure*, rotasi dan spesialisasi kantor akuntan publik (KAP) terhadap kualitas audit. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2004-2008. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah

515 sampel. Alat analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tenure* dan rotasi audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dan spesialisasi kantor akuntan publik memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

(Nurhayati & P, 2015), melakukan penelitian tentang pengaruh rotasi KAP, *audit tenure* dan reputasi KAP terhadap kualitas audit. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2014. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 259 sampel. Alat analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rotasi KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan *audit tenure* dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

(Suryani, 2019), melakukan penelitian tentang *the effect of rotation audits on audit quality with audit fee as a moderation. The population in this study are manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2012-2016. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique, sampled were 24 companies with a research period of 5 years, to obtain 120 research samples. The hypothesis test uses logistic regression analysis and the moderating variable test uses Moderated Regression Analysis. The results show that the rotation audit variable doesn't significant on audit quality, the audit fee variable has a significant effect on audit quality, while audit fees cannot moderate the effect of rotational audits on audit quality. According to the research results*

obtained in the F test, the rotation audit and audit fee as moderating simultaneously have a significant effect on audit quality.

(Kyriakou & Dimitras, 2018), melakukan penelitian tentang impact of auditor tenure on audit quality: European evidence. The results support the finding that in Spain, there is an impact of auditors' long-term tenure on discretionary accruals, affecting auditors' quality and independence indirectly. In addition, the crisis affected Germany and France as far as the change in negative and positive values of GDP is concerned. In this respect, the crisis affected the above two countries when the years before and after the crisis are considered as a robustness check. The results contain important implications for accountant regulators and policy makers.

(Kuntari, Chariri, & Nurdhiana, 2017), melakukan penelitian tentang The Effect of Auditor Ethics, Auditor Experience, Audit Fees and Auditor Motivation on Audit Quality. This study used purposive sampling judgement with criteria of sample were they have worked and experienced in public accounting firm for one year. A total sample of this study is 30 respondents. Using multiple linear regression analysis the results show that auditor ethics had a significant positive effect on audit quality; auditor experience had a significant positive effect on audit quality; audit fees had a significant positive effect on audit quality; and auditor motivation had a significant positive effect on audit quality. Ethics, experience, fees and motivation of auditor had a significant positive effect on audit quality.

2.3 Kerangka Pemikiran Teoretis

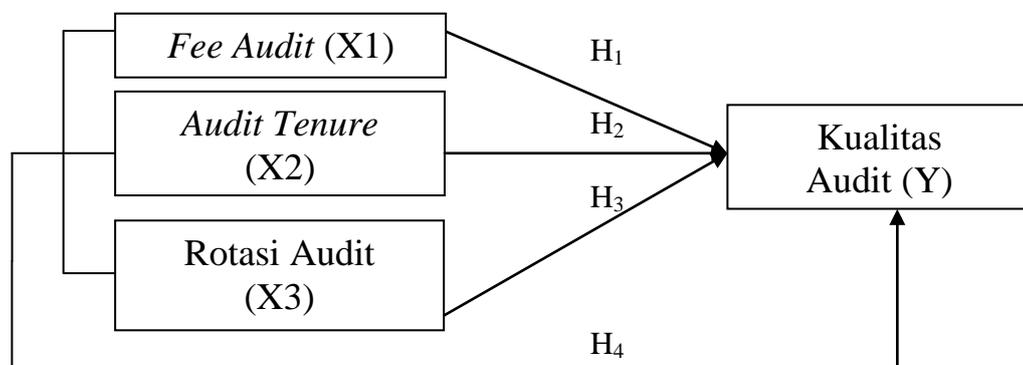
Kualitas audit dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal. Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas audit adalah *fee* audit. Dalam penelitian ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas tinggi akan mengenakan *fee* audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Pramaswaradana & Astika, 2017) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal yang berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh (Novrilia et al., 2019) yang menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah *audit tenure*. Penelitian (Pramaswaradana & Astika, 2017) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani, 2019) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, selanjutnya hasil penelitian (Akbar, 2017) dan (Nurhayati & P, 2015) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Selanjutnya dalam penelitian ini faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah rotasi audit. Rotasi audit dibutuhkan untuk mencegah adanya hubungan spesial dan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan KAP. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati & P, 2015) dan (Fitriany et al., 2015) menyimpulkan bahwa rotasi audit tidak berpengaruh signifikan

terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Prasetia & Rozali, 2016) menghasilkan hasil penelitian yang berbeda yaitu rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Selain itu hasil penelitian (Akbar, 2017) menunjukkan bahwa rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dari uraian diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan konsep teoritis yang dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Diduga *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 periode 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂ : Diduga *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 periode 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃ : Diduga rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 periode 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₄ : Diduga *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 periode 2014-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

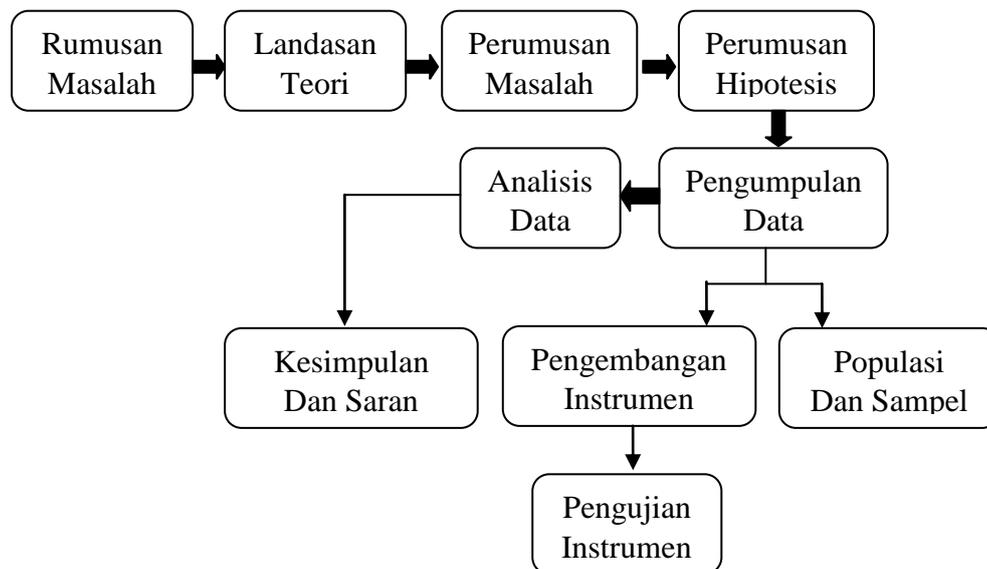
3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian bisnis dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013). Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam, yaitu bersifat (Sugiyono, 2013):

1. Pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu.
2. Pengembangan berarti tujuan penelitian untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan, tindakan dan produk yang telah ada.
3. Penemuan berarti tujuan penelitian untuk memperoleh informasi, tindakan dan produk tertentu yang betul-betul baru, yang sebelumnya belum pernah ada.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah *causal explanatory*. *Causal explanatory* adalah menjelaskan hubungan antara variabel dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dan bertujuan untuk menjelaskan berbagai kejadian dan fenomena penelitian.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Variabel Operasional Dan Definisi Operasional Variabel

Operasional Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Terdapat dua variabel yang digunakan penulis untuk melakukan penelitian ini, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

3.2.1 Variabel Dependen: Kualitas Audit

Kualitas audit dalam penelitian ini merupakan kualitas KAP yang dibedakan dalam dua jenis, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan non *Big Four*. Variabel kualitas audit ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big Four* maka diberi kode 1 sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non *Big Four*, maka diberi kode 0.

Adapun auditor yang termasuk dalam kelompok KAP *Big Four* beserta afiliasinya di Indonesia, yaitu:

1. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berafiliasi dengan KAP Osman Big Satrio & Eny.
2. Ernest & Young (EY) yang berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja.
3. Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta & Widjaja.
4. Price water house Coopers (PwC) yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.

3.2.2 Variabel Independen: *Fee Audit*

Fee audit adalah imbalan jasa dalam bentuk uang atau bentuk lainnya yang diberikan oleh klien kepada KAP atas jasa profesional yang telah diberikan. *Fee* audit yang diprosikan dengan besarnya *professional fee* yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya lalu diukur dengan menggunakan Logaritma Natural (Novrilia et al., 2019).

3.2.3 Variabel Independen: *Audit Tenure*

Audit tenure adalah masa perikatan (jangka waktu) antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang disepakati. *Audit Tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun masa perikatan, di mana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap manajemen *auditee*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya (Nurhayati & P, 2015).

3.2.4 Variabel Independen: Rotasi Audit

Rotasi audit adalah pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan perusahaan. Rotasi audit diukur dengan menggunakan metode variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan pergantian akuntan publik ataupun Kantor Akuntan Publik (KAP) maka diberi kode 1 dan jika perusahaan tidak melakukan pergantian maka diberi kode 0 (Permatasari & Astuti, 2018).

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Kualitas Audit	Variabel <i>Dummy</i> , kode 1 diberikan apabila perusahaan diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> dan kode 0 diberikan apabila perusahaan diaudit oleh KAP non <i>Big Four</i> .	Nominal
2	<i>Fee</i> Audit	Logartima Natural (ln) dari <i>professional fee</i> yang diterima oleh auditor.	Rasio
3	<i>Audit Tenure</i>	Menghitung jumlah tahun masa perikatan, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah 1 untuk tahun-tahun berikutnya.	Nominal
4	Rotasi Audit	Variabel <i>Dummy</i> , kode 1 diberikan apabila perusahaan melakukan rotasi audit dan kode 0 diberikan apabila perusahaan tidak melakukan rotasi audit.	Nominal

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan dari perusahaan LQ45 yang *Listing* di BEI dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

Tabel 3. 2 Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk
2	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	AKRA	AKR Corporindo Tbk
4	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
5	ASII	Astra International Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
10	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
11	BKSL	Sentul City Tbk
12	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
13	BRPT	Barito Pacific Tbk
14	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
15	ELSA	Elnusa Tbk
16	EXCL	XL Axiata Tbk
17	GGRM	Gudang Garam Tbk
18	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk
19	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
20	INCO	Vale Indonesia Tbk
21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	INDY	Indika Energy Tbk
23	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
24	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
25	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
26	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk
27	KLBF	Kalbe Farma Tbk
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
29	LPPF	Matahari Department Store Tbk
30	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
31	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk
32	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
33	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
34	PTPP	PP (Persero) Tbk
35	SCMA	Surya Citra Media Tbk
36	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
37	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
38	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk
39	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
40	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
41	UNTR	United Tractors Tbk
42	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Tabel 3. 2 Populasi (Lanjutan)

No	Kode	Nama Perusahaan
43	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
44	WSBP	Waskita Beton (Persero) Tbk
45	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk

3.3.2 Sampel

Metode *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut (Sujarweni, 2016), *purposive sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan atau dengan kriteria-kriteria tertentu. Adapun beberapa kriteria sampel penelitian, antara lain:

1. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014 sampai 2018.
2. Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tersebut wajib memiliki laporan keuangan audit selama periode 2014 sampai 2018.
3. Laporan keuangan audit perusahaan memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.
4. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan audit dalam mata uang rupiah (Rp).

Tabel 3. 3 Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk
2	ASII	Astra International Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	GGRM	Gudang Garam Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	INTP	Indocement Tunggak Prakarsa Tbk
7	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk

Tabel 3. 3 Sampel (Lanjutan)

No	Kode	Nama Perusahaan
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
10	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
11	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
12	UNTR	United Tractors Tbk

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari sumber yang digunakan, yaitu laporan keuangan auditan perusahaan LQ45 yang diambil dari laporan keuangan tahunan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2018.

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut (Sugiyono, 2013) adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/*scoring*. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diteliti dari tahun 2014-2018.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder menurut (S. Siregar, 2012) adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahannya. Data sekunder yaitu data yang diperoleh berupa laporan keuangan yang telah diaudit yang disampaikan oleh perusahaan kepada Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik

karena variabel dependen bersifat dikotomi (terdapat kualitas audit atau tidak terdapat kualitas audit).

Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebas merupakan campuran antara variabel *kontinyu* (metrik) dan *kategorial* (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Jadi *logistic regression* umumnya dipakai jika asumsi *multivariate normal distribution* tidak dipenuhi (Ghozali, 2016). Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi dari variabel independen yaitu *fee* audit, *audit tenure* dan rotasi audit terhadap kualitas audit. Analisis tersebut menggunakan bantuan komputer dan program statistik SPSS (*Statistical product and service solutions*) versi 21. Dengan menggunakan program SPSS yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kebaikan model dan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (D. L. Siregar, 2018).

3.6.2 Analisis Regresi Logistik

3.6.2.1 Uji Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Fit Model Test*)

Langkah pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa *test statistics* diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model ini adalah:

H₀ : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. *Likelihood L* adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Statistik $-2\text{Log}L$ juga dapat digunakan untuk menentukan jika variabel independen ditambahkan ke dalam model, apakah secara signifikan memperbaiki model (Ghozali, 2016).

3.6.2.2 Koefisien Determinasi

Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's* dapat diinterpretasikan seperti nilai pada *multiple regression*. Nilai yang kecil mempunyai arti bahwa kemampuan dalam variabel-variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat

terbatas. Sedangkan untuk nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel dependen .

3.6.2.3 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Menurut (Ghozali, 2016), *Hosmer and Lemeshow's goodness of fit test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya.

3.6.2.4 Matriks Klasifikasi

Tabel klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai estimasi yang benar dan salah. Pada kolom merupakan dua nilai prediksi variabel dependen, yaitu melakukan kualitas audit (1) dan tidak melakukan kualitas audit (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Apabila model sempurna, semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat peramalan 100%. Jika model logistik terjadi homoskedastisitas, maka persentase yang benar akan sama untuk kedua baris (Ghozali, 2016).

3.6.2.5 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistic (*logistic regression*), adalah untuk melihat pengaruh *fee* audit, *audit tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Model regresi logistik yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Logit Kualitas} = \alpha + \beta_1 \text{LnFee} + \beta_2 \text{Tenure} + \beta_3 \text{Rotasi} + e$$

Rumus 3. 1 Regresi Logistik

Keterangan:

- Kualitas_Audit = variabel *dummy* untuk kualitas audit, yaitu kualitas audit yang dihasilkan dari KAP *Big Four* bernilai= 1, dan KAP Non *BigFour* bernilai= 0.
- α = konstanta
- LnFee = logaritma natural dari *fee* audit
- Tenure = jangka waktu hubungan auditor dengan klien, diukur dalam jumlah tahun
- Rotasi = variabel *dummy* yaitu nilai 1 jika terjadi rotasi auditor; nilai 0 jika tidak terjadi rotasi auditor.
- e = Residual *error*

3.6.2.6 Uji Simultan (*Omnibus Tests of Model Coefficients*)

Pengujian ini dilakukan dengan mengamati tabel *omnibus tests of model coefficients*, pada kolom signifikan (sig). Nilai signifikan yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikan lebih kecil

dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikan lebih besar, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Salim & Rahayu, 2014). Hipotesis yang dipakai dalam pengujian simultan ini adalah:

H_0 : *Fee audit*, *tenure audit* dan rotasi audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H_a : *Fee audit*, *tenure audit* dan rotasi audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit.

3.6.2.7 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengamati *output Variabel in te Equation*, pada kolom signifikan (sig). Nilai pada kolom signifikansi dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan dalam regresi logistik, yaitu = 5% (0,05). Jika nilai Sig. <0,05, maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Sementara itu, apabila nilai Sig.>0,05, maka H_0 diterima atau H_a ditolak. Hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini:

1) Hipotesis 1

H_0 : *Fee audit* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H_a : *Fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengambilan keputusan hipotesis:

- a) Jika nilai Sig.<0,05, H_0 ditolak sehingga H_a diterima
- b) Jika nilai Sig.>0,05, H_0 diterima sehingga H_a ditolak

2) Hipotesis 2

H_0 : *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H_a : *Audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengambilan keputusan hipotesis:

- a) Jika nilai Sig.<0,05, Ho ditolak sehingga Ha diterima
- b) Jika nilai Sig.>0,05, Ho diterima sehingga Ha ditolak

3) Hipotesis 3

Ho: Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ha: Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengambilan keputusan hipotesis:

- a) Jika nilai Sig.<0,05, Ho ditolak sehingga Ha diterima
- b) Jika nilai Sig.>0,05, Ho diterima sehingga Ha ditolak

3.7 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan dagang yang terdaftar PT. Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Batam yang beralamat Komp. Mahkota Raya Blok ANo. 11, Batam Center kota Batam dan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Adapun masa penelitian penulis adalah mulai dari Agustus 2019 sampai dengan Februari 2020. Rincian proses penyusunan jadwal penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Agst	Sep	Okt				Nov	Des			Jan			Feb
		2019	2019	2019				2019	2019			2020			2020
		4	4	1	2	3	4	1	1	2	3	1	2	3	1
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul														
3	Tinjauan Pustaka														
4	Pengumpulan Data														
5	Pengolahan Data														
6	Analisis Data														
7	Simpulan dan Saran														

Sumber: Kalender Akademik Putera Batam